

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah hal yang sangat lumrah dan sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, supaya pesan tersebut tersampaikan maka perlu adanya komunikasi yang efektif dan efisien, dengan begitu proses berkomunikasi dengan komunikan akan mendapatkan pesan yang tersampaikan.

Komunikasi adalah suatu bentuk proses komunikasi, antara komunikan dengan komunikator. komunikasi yang sering ditemui biasanya komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang terhitung dalam bentuk kelompok kecil, Dengan bertujuan diadakannya komunikasi supaya bisa menghasilkan efek dan timbal baliknya.¹

Didalam komunikasi ada yang namanya komunikasi kelompok, komunikasi kelompok itu biasa dilakukan oleh 3 orang atau lebih, komunikasi kelompok biasa dilakukan pada saat rapat, pertemuan, dan lain sebagainya. Pengertian lain dari komunikasi kelompok adalah, komunikasi kelompok dilakukan secara tatap muka, dan berinteraksi langsung

¹ Kanal (ILMU KOMUNIKASI), 5 (2) maret 2017, 159-164 , link jurnal : <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/kanal>

dengan lawan bicara. Dalam melakukan komunikasi kelompok lebih efektif untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Hal ini dilakukan pada saat ingin menyampaikan informasi penting kepada banyak orang, maka dilakukannya komunikasi kelompok, supaya lebih efektif dan bisa memecahkan suatu masalah.² Jika sebelumnya komunikasi kelompok hanya terjadi secara tradisional baik dalam kelompok kecil maupun besar, maka dengan internet pun proses komunikasi kelompok ini dapat terjadi melalui digital.

Dalam komunikasi kelompok dapat dilihat melalui situs-situs sosial pertemanan seperti facebook, twitter, whatsapp, dan sebagainya. Media chatting yang berkembang saat ini antara lain whatsapp, telegram yang bisa berkembang menjadi kelompok-kelompok komunikasi. Meskipun proses komunikasi kelompok itu telah bergeser dengan media baru, akan tetapi proses komunikasi kelompok yang tradisional masih menjadi pilihan banyak orang.

Komunikasi menembus batas atau sekat banyak disiplin ilmu, dikarenakan komunikasi digunakan sebagai jembatan atau penghubung untuk mentransfer ide atau gagasan kepada pihak-pihak lain, sehingga dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal menurut Ashley M. Sismontagu, komunikasi merupakan bagian yang mendasar

² Michael Burgoon, JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA, wiryanto 2005

dalam relasi dan mengubah kepribadian seseorang. Dalam hal ini, komunikasi erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia, sehingga komunikasi menjadi bidang keilmuan menarik apabila dikaji dari sisi psikologi.³

Sebelum (COVID-19) mewabah, dunia sempat dihebohkan dengan SARS dan MERS, yang juga berkaitan dengan Virus Corona, dengan latar belakang tersebut, Virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panic, memiliki gejala yang sama-sama mirip flu, Virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Infeksi Virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh Corona Virus, yaitu kelompok virus hanya menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).⁴

Di era *internet of thing (IoT)* dan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang komunikasi media sosial dapat menjadi salah satu penyebab *noise* dalam upaya pengendalian bencana publik covid-19. Saat ini, berita atau wacana apapun perihal Covid-19 akan selalu menjadi sorotan public. Banyaknya informasi terkait Covid-19 yang

³ Markus utomo suendar, psikologi komunikasi teori dan praktik, (Bandung, deepublish 2017)

⁴ Kemenkes RI Maret 2020, coronavirus disease covid-19.

tersebar di ruang public bisa jadi malah menimbulkan kebingungan masyarakat.

Virus corona adalah wabah yang utamanya masalah kesehatan. Namun bidang kehidupan yang terdampak tidak hanya bidang kesehatan. Banyak sector yang beragam maka diperlukan koordinasi yang terstruktur. Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 dibentuk demi sinergi dari semua ini mengatasi pandemi.

Alasan penulis mengangkat judul “Pola Komunikasi Tim Gugus Tugas Covid-19” ini karna sesuai dengan yang sedang terjadi yaitu maraknya virus covid-19, maka dari itu penulis ingin meneliti bagaimana cara pola komunikasi tim gugus tugas covid-19 dengan masyarakat desa yang jumlahnya tidak sedikit. hal ini menjadi tantangan untuk penulis meneliti judul yang penulis angkat sebagai judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi tim gugus dalam menyampaikan informasi penanganan Covid-19?
2. Bagaimana efektifitas pola komunikasi masyarakat?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung tim gugus dalam menghadapi penanganan Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini ialah :

1. Tujuannya yaitu agar masing-masing individu memiliki kesamaan makna untuk mencapai kesepakatan bersama.
2. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana efektifitas pola komunikasi masyarakat desa tobat.
3. Tujuannya supaya untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung tim gugus dalam penanganan covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan diatas maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Peneliti juga diharapkan dapat memahami pola komunikasi yang efektif, terhadap setiap individu yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Jika seorang komunikator menyampaikan pesan maka dengan sigap tugas komunikasi adalah mendengarkan, memperhatikan, dan memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.
2. Peneliti juga di harapkan mampu mengetahui dan memahami bagaimana efektifitas pola komunikasi masyarakat desa tobat, supaya pesan yang sudah tersampaikan dapat di pastikan tersampaikan kepada masyarakat.

3. Peneliti ini juga diharapkan dapat mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung apa saja yang di alami oleh tim gugus dan dapat mengetahui solusi apa saja yang dilakukan dalam penanganan covid-19.

E. Peneliti Terdahulu

Pertama, peneliti Bayu Setiawan, Universitas Islam Neri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2018. Dengan judul “**Pola komunikasi Marabbi *Foundation* Dalam Membentuk Siap oyalitas Relawan**”. Peneliti menggunakan teknis pendekatan kualitati yaitu metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Lalu menggunakan teknis pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi sehingga dapat mengetahui bagaimana bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh “Marabbi *Fondation*” daam membentuk sikap loyalitas relawan, dan untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan oleh marabbi *foundation* yang sudah efektif.

Kedua, peneliti Aji Prakoso Yudistiro, Universitas Negri Semarang, tahun2006. Dengan judul “**Pola Komunikasi Organisasi Si PT. Asuransi Jiwasraya Semaran *Barat Brand Office***”. Peneliti menggunakan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui faktor apa sajah yang mempengaruhi Pola Komunikasi Organisasi Pada PT. Asuransi Jiwasraya Semarang Barat. Manfaat peneliti yaitu untuk lembaga

akademik dan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan referensi bagi para pembaca yang membutuhkan.

Kelebihan judul penelitian yang saya ambil yaitu “**Pola komunikasi tim gugus tugas covid-19**” mempunyai tujuan untuk mengetahui, bagaimana cara pola komunikasi tim gugus Covid-19 kepada masyarakat dalam menyampaikan informasi terkait penanganan Covid-19, tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Upaya ini yang terus dilakukan oleh tim gugus yang menangani Covid-19 di desa. tobat kec. balaraja. berbagai regulasi telah diterbitkan untuk mencegah penyebaran Covid-19, terdapat hal positif dengan diadakannya protokol kesehatan masyarakat lebih memperhatikan kondisi lingkungan dan kesehatan, jika dilakukan terus menerus dengan begitu hal ini akan terbiasa untuk selalu menjalani pola hidup yang sehat.

F. Kerangka Teoritis

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi bisa disebut sebagai model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola komunikasi yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Menurut Purwanto (2002), “secara umum pola komunikasi (patterns of communications) dapat dibedakan ke dalam saluran komunikasi formal (formal

communications channel) dan saluran komunikasi nonformal (informal communications channel). Saluran komunikasi formal ini dapat berbentuk komunikasi dari atas ke bawah, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal, sebagai berikut :

a. Komunikasi dari atas ke bawah

Dan sebagainya kepada bawahan atau pengikut. Aliran komunikasi ini umumnya terkait dengan tanggung jawab pimpinan dalam organisasi.

b. Komunikasi dari bawah ke atas

Komunikasi dari bawah ke atas merupakan pemindahan informasi dari bawahan atau pengikut kepada atasan atau pimpinan. Komunikasi ini biasanya berisikan laporan-laporan kerja, penyampaian aspirasi dan sebagainya.

c. Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang terjadi antara bagian-bagian yang memiliki posisi sejajar atau sederajat dalam suatu organisasi. Dalam hal ini, komunikasi dilakukan untuk melakukan persuasi, mempengaruhi dan memberikan informasi kepada bagian lain yang sederajat.

d. Komunikasi diagonal

Komunikasi diagonal merupakan komunikasi yang melibatkan anatar dua tingkat (level organisasi yang

berbedda). Biasanya, komunikasi ini terjadi pada organisasi yang berskala besar.

2. Jenis-Jenis Pola Komunikasi

Proses komunikasi ialah merupakan aktivitas untuk menyampaikan pesan sehingga menghasilkan feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu : pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular.

a. Pola komunikasi primer.

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu symbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non verbal yakni sebagai berikut :

1. Lambang verbal yaitu, bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.
2. Lambang non verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa,

merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan jari. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga enggan memadukan keduanya proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.

Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles. Aristoteles hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk komunikasi Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan dan tempat-tempat umum yang dihadiri oleh rakyat menjadikan pesan atau pendapat yang di lontarkan menjadi di hargai orang banyak.

b. Pola komunikasi sekunder.

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk

memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan. Penentuan media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternative perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju.

3. Tim Gugus atau Lembaga yang Melayani covid-19

Tim gugus tugas covid-19 merupakan tim yang menangani pasien yang terpapar covid-19 dan tim yang bertanggung jawab untuk mencegah virus covid-19, tim gugus tugas bertugas untuk melakukan pendataan, penerapan sosial distancing, dan menghimbau masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan. Tim gugus tugas pun menjalankan program kerjanya dengan bertujuan memberantas rantai penyebaran covid-19, maka sangat dibutuhkannya kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga dirinya dari virus covid-19 tujuannya supaya virus covid-19 tidak mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Selanjutnya tim gugus bertugas memberikan fasilitas-fasilitas untuk masyarakat desa yang terpapar covid-19 khususnya, disediakan ruangan isolasi, diberikannya fasilitas yang nyaman, dan tidak lupa diberikannya

makanan yang sehat. Tugas yang lainnya, tim gugus tugas menghibau selalu, dan memperketat peraturan menggunakan masker, supaya terhindar dari virus covid-19. bagi masyarakat yang terpapar covid-19 tim gugus tugas akan menyediakan transportasi ke rumah sakit rujukan dan menghubungi tenaga medis, dan langsung melakukan penanganan, penanganan juga dilakukan dengan menyediakan kebutuhan untuk pasien covid-19 salah satunya memberikan masker kepada pasien covid-19 serta diberikannya obat untuk mencegah virus covid-19.⁵

Tugas lainnya yang dilakukan tim gugus tugas adalah senantiasa melakukan komunikasi yang intensif dengan pemerintah provinsi, dan semua unsur gugus tugas, salah satu tindakan nyata gugus tugas, telah dilakukannya pendataan pemudik, dan pendataan masyarakat pemulangan dari luar negeri seperti para TKW/TKI yang kembali ke kampung halaman setelah habis kontrak bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia, lalu melakukannya penyemprotan disinfektan dirumah dan pemukiman warga, tempat-tempat ibadah, dan sarana tempat umum lainnya, serta penyediaan sarana cuci tangan di sejumlah titik.

⁵ Rohadin, penanganan dan pencegahan pandemic wabah virus corona, (Cirebon) universitas 17 Agustus 1945.

4. Pandemi

Pandemi adalah suatu wabah global. Menurut *World Health Organization* (WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Sudah kurang dari setahun yang terbaru ada pandemi Covid-19 pandemi yang mirip flu ini dinyatakan oleh WHO pada maret 2020. Istilah pandemik menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografis yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemik menyebar ke beberapa Negara atau wilayah dunia. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemik adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus yang terjadi di beberapa Negara lainnya selain Negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi. Pandemi umumnya diklasifikasikan sebagai epidemi terlebih dahulu yang penyebaran penyakitnya cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu, dengan adanya virus covid-19 maka adanya pandemi ini yaitu untuk melakukannya pembatasan interaksi untuk banyak orang, selama pandemic ini berlangsung masyarakat diharuskan mengurangi interaksi terhadap banyaknya orang.

5. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Serve Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru. Covid-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus corona.

Kasus pertama munculnya penyakit ini terjadi di kota Wuhan China, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, COVID-19 menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan Negara termasuk Indonesia. Penyebarannya yang cepat membuat beberapa Negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

COVID-19 awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Setelah itu, diketahui bahwa infeksi ini juga bisa menular dari manusia ke manusia. Penularannya bisa melalui cara-cara berikut :

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 bersin atau batuk

2. Memegang mulut, hidung atau mata tanpa cuci tangan terlebih dahulu, setelah menyentuh benda yang terkena droplet penderita COVID-19. Kontrak jarak dekat (kurang dari 2 meter) dengan penderita COVID-19 tanpa mengenakan masker

WHO menyatakan COVID-19 juga bisa menular melalui aerosol (partikel zat di udara). Meski demikian, cara penularan ini hanya terjadi dalam prosedur medis tertentu, seperti bronkoskopi, intubasi endotrakel, hisap lender, dan pemberian obat hirup melalui nebulizer, maka dengan untuk untuk menghindari virus covid-19 supaya tidak masuk ke dalam tubuh untuk selalu menjaga pola hidup sehat, menjaga stamina tubuh, dan melindungi diri dengan menggunakan masker.

G. Kerangka pemikiran

1. Pengertian Covid-19 merupakan singkatan dari *coronavirus disease 2019* adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus *Severe Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV2) yang sebelumnya disebut novel Coronavirus (2019-nCov).⁶ Virus baru ini sangat menular dan cepat menyebar secara global. Infeksi coronavirus ditandai dengan demam dan gejala pernapasan seperti batuk, sesak napas, dan kesulitan bernapas. Pada kondisi parah dapat menyebabkan

⁶ Analisis Kebijakan Puslitbag sumberdaya dan pelayanan kesehatan.

pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian.

Kasus penyakit ini bermula dari penemuan kasus pneumonia dengan etiologi tidak jelas di wuhan, provinsi Hubei, Cina yang diinformasikan WHO pada 31 desember 2019. Kasus penyakit tersebut terus berkembang dan dilaporkan menyebabkan kematian serta menyebar ke luar cina. Sesuai dengan *International Health Emergency of International Cincern* (PHEIC) atau kita sebut sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia/KKMMD karena telah menyebar ke 18 negara dengan 4 negara yang melaporkan transmisi ke manusia. Pada perkembangan selanjutnya Covid-19 menyebar 114 negara sehingga pada tanggal 11 maret 2020 Who menetapkan sebagai pandemik.

Wabah Covid-19 dimulai di wuhan pada bulan Desember 2019 dan menyebar ke seluruh benua kecuali antartika. Dalam analisis filogenetik dari 103 strain SARS-Cov-2 dari Tiongkok ada 2 jenis SARS-Cov-2 yaitu tipe L (mendominasi selama hari-hari awal epidemic di Tiongkok tetapi menyumbang proporsi strain yang lebih rendah di luar wuhan) dan tipe S. (Kenneth McIntosh 2020).⁷

⁷ Kenneth McIntosh, Coronavirus disease 2019 (COVID-19)

2. Komunikasi dapat dimaknai sebagai jalanya proses dimana seseorang maupun sekelompok orang menciptakan serta menggunakan sejumlah informasi agar saling terhubung dengan lingkungan sekitar. Secara umum komunikasi dapat dilakukan secara verbal serta dapat dipahami oleh kedua belah pihak berkaitan.

Komunikasi menurut para ahli diantaranya seperti yang disebutkan Anwar Arifin. Menurutnya arti komunikasi adalah jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta sarat akan pesan maupun perilaku. Skinner turut beropini tentang komunikasi sebagai suatu perilaku lisan maupun simbolik dimana pelaku berusaha memperoleh efek yang diinginkan.

Dalam komunikasi interaksi simbolik yang pertama adalah verbal, di mana interaksi ini dilakukan dengan cara mempersiapkan sesuatu dalam kehidupan mereka dikisahkan dengan cara verbal. Kedua, adanya visualisasi, sebagaimana orang-orang pada zaman saat ini, dalam melakukan sebuah penghayatan seyogyanya dengan memvisualisasikan orang-orang dengan melukiskannya baik dalam media lukisan ataupun dalam abstrak tulisan. Dalam symbol ada sebuah makna. Dimana makna tersebut menggunakan bahasa yang mempunyai

identitas makna kelas.⁸ Maka dari itu masyarakat diharuskan untuk meminimalisir dalam berinteraksi dengan banyak orang untuk sementara ini, disebabkan virus covid-19 yang belum saja hilang dari muka bumi ini, masyarakat harus melakukan pembatasan interaksi, dan untuk tetap *stay at home*, demi menjaga dan menyayangi diri sendiri maupun keluarga yang lain.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengupas, tentang “Pola komunikasi tim gugus tugas atau lembaga yang menangani covid-19”. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kualitatif yakni sebuah studi tentang perbandingan. Penelitian bertujuan untuk membandingkan tentang apa saja cara dan upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya untuk belajar yang berada di daerah setempat.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk

⁸ Norman K. Denzin, *Symbolic Interactionism and Culture Studies The Politics of Interpretation*, (New York, Cambridge University Press, 1992), hm. 70.

mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivis sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu dan kelompok.

Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif, yakni sejenis penelitian yang ingin mencari jawaban secara mendatar mengenai sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena.

2. Subjek dan objek penelitian

Di dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah tiem gugus tugas covid-19 di desa. tobat, dalam menjalankan protokol kesehatan, serta mencegah penanganan supaya terhindar dari virus covid-19, guna memutuskan rantai penyebaran corona virus.

3. Waktu dan tempat penelitian

Di dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Tiem gugus covid-19, peneliti akan ikut serta terjun ke lapangan, untuk mengetahui apa saja tugas dan kesulitan Tiem guus Covid-19, guna untuk mengetahui data yang akan dianalisis oleh peneliti.

Waktu dimulainya penelitian akan dimulai pada bulan mei 2021 sampai dengan peneliti menyelesaikan tugas penelitiannya, dan tempat penelitian akan dilaksanakan di kantor desa, tempat kediaman narasumber dan puskesmasgembong.

4. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang menggambarkan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan pesan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Metode wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari masyarakat. Dengan melakukan metode wawancara dapat memperoleh informasi melalui bentuk interaksi dari orang lain. Setiap interaksi orang per orang diantara dua atau lebih dengan tujuan yang spesifik dalam pikirannya disebut sebagai wawancara. Pada satu sisi, wawancara dapat sangat fleksibel atau bebas ketika pewawancara mempunyai kebebasan menyusun pertanyaan yang sudah ada dengan begitu data yang didapat bisa ditelaah terlebih dahulu oleh peneliti. Untuk

mendapatkan data dan informasi yang akurat maka pewawancara akan mewawancarai 13 orang yang terdiri dari 2 orang dari tim kesehatan, 2 orang tokoh masyarakat desa tobat, 4 orang dari tim gugus tugas covid-19, 2 orang tim sosialisasi Covid-19 di desa tobat, balaraja dan 3 masyarakat desa tobat. Guna untuk mendapatkan data dan informasi supaya bisa di analisis oleh pewawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, memo, surat, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan dan wawancara. Dan mencatat, mengamati serta terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan dokumentasi yang akurat.

Ada beberapa jenis dokumen yang dapat dipertimbangkan yakni: dokumen pribadi, dokumen resmi, dokumen budaya populer, fotografi , foto temuan dan foto hasil penelitian.⁹

d. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data ialah suatu langkah penting dalam penelitian karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti.

⁹ Restu kartiko Putri, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.241.

Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi dan literatur. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, penyajian data analisis data, penutup dan kesimpulan. Berikut peneliti akan menguraikannya :

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya mencakup sub bahasan, antara lain latar beakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Membahas mengenai kajian pustaka yang meliputi pembahasan teori, kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang ingin diangkat oleh peneliti yakni, Pola komunikasi antara Tiem gugus atau lembaga yang menangani Covid-19.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini Membahas tentang gambaran umum Desa Tobat dan geografis desa tobat, serta Tim gugus Covid-19 yang menangani masyarakat yang terkena virus Covid-19 di Desa Tobat.

BAB IV : PENYAJIAN ANALISIS DATA

Berisi tentang objek penelitian, penyajian data dan pembahasan berupa konfirmasi hasil temuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi.